

KINERJA PEMBELAJARAN HASIL BELAJAR TEKNIK AUDIO VIDEO MELALUI MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL

Eko Suprpto, Agus Suryanto, Yuana Tri

Universitas Negeri Semarang

Abstract

The goal of the research are to improve student performance in learning and teacher performance in the process of teaching by reciprocal teaching model at Vocational of State School of Salatiga. The methods of the research was approach by classroom action research for the subject of Television Technology. The subject of the research are 31 student. Instruments that used in this research are teaching disign, jobsheet, postest, observation sheets and documentation. The result are models is effective to improve students achievement and motivation.

Key word : the effectiveness, reciprocal teaching models

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah memahami apakah melalui model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar mata diklat Teknologi Televisi di SMKN 2 Salatiga. Metoda yang dipakai adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek siswa kelas XI mata pelajaran Teknologi Televisi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP, Jobsheet, tes tertulis, lembar observasi utuk guru dan murid, dan dokumentasi. Penelitian menemukan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memotifisai siswa untuk lebih giat belajar.

Kata Kunci : Pembelajaran Efektif, Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

A. Pendahuluan

Mata diklat Teknologi Televisi merupakan mata diklat yang menuntut siswanya untuk memahami konsep baik secara teori maupun praktikum. Tujuan dari mata diklat ini adalah agar siswa menguasai konsep pertelevisian baik secara teori maupun secara praktikum. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu dari guru ke siswa, sehingga siswa kurang aktif dan terkesan pasif menerima pelajaran. Kondisi saat ini disekolah pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih banyak menekankan aspek pengetahuan dan pemahaman materi, sedangkan aspek aplikasi, analisis, sintesis, dah bahkan evaluasi hanya sebagian kecil pembelajaran yang dilakukan. Hal ini menyebabkan siswa cenderung teoritis, dan hanya aktif mencatat materi yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa menjadi mudah jenuh dan kurang antusias menerima proses pembelajaran. Daya tangkap siswa terhadap materi pun menjadi berkurang.

Rumusan masalah penelitian ini antara lain apakah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Teknologi Televisi di SMK Negeri 2 Salatiga?; Apakah melalui model *Reciprocal Teaching* dapat memotifasi siswa.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menurut Palinscar dan Brown (1986) adalah model pembelajaran yang adalah suatu model pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksi pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang diberikan kepada siswa. Manfaatnya adalah siswa menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran karena siswa dituntut lebih aktif berdiskusi dan mampu menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu menemukan kecenderungan bahwa pelaksanaan model *reciprocal* berdampak pada suasana pembelajaran yang menguatkan aspek kerjasama antar siswa, peningkatan kemampuan mengelola pengetahuan, motivasi, keterampilan berargumentasi dan terampil mengerjakan proyek penugasan praktik (Meyer, 2010; Stone, 2007).

Meskipun dampak penggunaan model *reciprocal* cukup signifikan dalam meningkatkan performa pembelajaran, dia tidak dapat serta merta berproses tanpa dukungan kemampuan guru yang memadai, peralatan dan media pembelajaran yang lengkap serta sarana praktik laboratorium yang lengkap. Menurut Joice (2001), pelaksanaan pembelajaran yang efektif dalam model *reciprocal* bisa diperoleh manakala guru sebagai fasilitator terampil mendayagunakan kemampuan atau penguasaan materi teori dan praktik yang dipadukan dengan kelengkapan sarana praktik laboratorium.

Sejumlah pakar teknologi pembelajaran bersepakat bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *reciprocal* pada pembelajaran yang membutuhkan artikulasi teori dan praktik laboratorium/bengkel boleh dikatakan merupakan pembelajaran kreatif yang memungkinkan dilaksanakan di sekolah-sekolah yang memiliki kelengkapan alat-alat praktik, ataupun sekolah yang belum terlalu lengkap (Dahar, 2003).

Persoalannya, hampir sebagian besar sekolah kejuruan dengan rumpun teknologi dijumpai kendala keterbatasan sarana lab/bengkel. Oleh karena itu, menelaah dampak pada siswa dengan penekanan kemampuan motorik atau praktik menjadi kurang adil. Artinya, aspek non keterampilan menjadi alternatif sebagai orientasi pembelajaran yang antara lain tercermin pada faktor-faktor kemampuan siswa mengorganisasi pengetahuan/materi ajar, terampil menganalisis dan menarik kesimpulan, serta memahami urutan langkah menyelesaikan persoalan (Suharto, 2008).

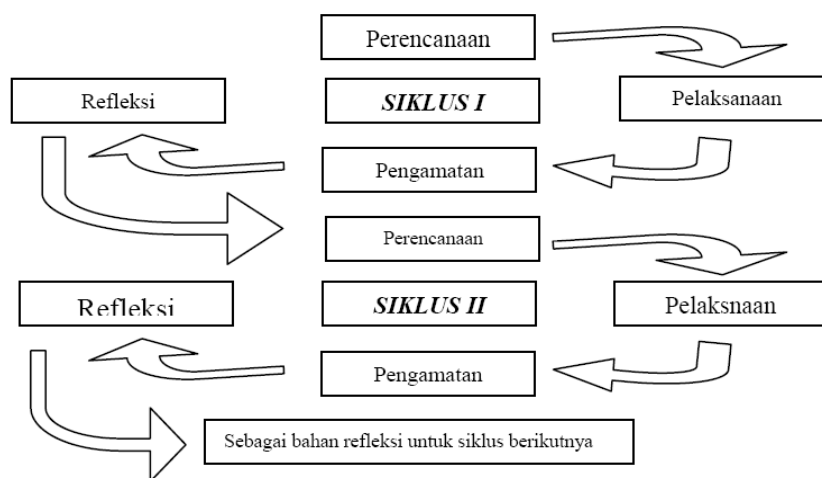
Bertolak dari alur pemikiran di atas, penelitian ini mencoba menelaah secara mendalam terhadap sejumlah variabel yang melekat pada siswa sejauh kemampuan guru mengelola pembelajaran teori maupun praktik dengan kasus mata ajar Teknologi Televisi. Kiranya perlu pembuktian ilmiah untuk menjawab dua pertanyaan mendasar berkenaan dengan dampak akademik dan non akademik siswa.

B. Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui apakah melalui model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar mata diklat Teknologi Televisi pada siswa kelas XI jurusan TAV SMK Negeri 2 Salatiga.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru mata diklat Teknologi Televisi kelas XI TAV A SMK Negeri 2 Salatiga dengan peneliti. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI TAV A yang berjumlah 31 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP, Jobsheet, tes tertulis, lembar observasi untuk guru dan murid, dan dokumentasi berupa foto-foto saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Alur penelitian

Pada tahap perencanaan hal yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun RPP yang didalamnya terdapat langkah-langkah model pembelajaran *Reciprocal teaching*, menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan, menyiapkan *Jobsheet*, menyusun lembar observasi untuk mengamati keterampilan mengajar guru dan aktifitas siswa, dan merancang soal *post test*.

Tahap kedua adalah tahap tindakan. Hal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan dan berusaha mengikuti apa yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Antara lain melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Langkah-langkah tersebut yaitu membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, meminta siswa untuk membuat ringkasan (*summarizing*), siswa diminta untuk mengerjakan *jobsheet* yang telah diberikan, meminta siswa untuk membuat pertanyaan terkait materi praktikum (tahap *Question Generating*), memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk menyajikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas, setiap siswa diberi kesempatan untuk mengklarifikasi materi yang dianggap sulit yaitu dengan bertanya kepada guru (tahap *Clarifying*), siswa diberikan soal yang memuat soal pengembangan (tahap *predicting*), dan diakhir proses pembelajaran dibantu oleh guru siswa membuat kesimpulan menyeluruh tentang materi yang telah dipelajari saat itu.

Tahap ketiga adalah pengamatan yaitu tahap dimana penulis mengamati segala aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, baik aktivitas siswa, maupun aktivitas guru yang sedang mengajar. Agar informasi yang diperoleh lebih akurat, maka peneliti telah mempersiapkan pedoman observasi sebagai pedoman dalam penyusunan catatan kegiatan di lapangan (di dalam kelas). Setiap aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung diusahakan untuk dicatat agar diperoleh informasi lapangan yang sebenarnya.

Tahap terakhir adalah Refleksi, Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru yang bersangkutan untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Setiap kali selesai jam mata pelajaran, sedapat mungkin langsung diadakan evaluasi antara peneliti dengan guru yang bersangkutan. Evaluasi yang dilakukan meliputi kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung, serta menetapkan tindakan-tindakan sebagai alternatif pemecahan masalah yang akan dilakukan

agar hambatan yang muncul tidak terulang kembali pada siklus berikutnya. Keseluruhan hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan siklus lanjutan.

Cara pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan cara observasi pada setiap siklus, melalui tes tertulis, dan melalui dokumentasi berupa foto-foto selama penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Pelaksanaan siklus I berlangsung berdasarkan RPP siklus I dan pedoman observasi yang telah dibuat. Adapun materi yang disampaikan adalah mengenai Tegangan DC TV Warna (Melokalisir Kerusakan TV Berdasarkan hasil Pengukuran).

Tabel 1. Kualifikasi, Jumlah, dan Prosentase Aktifitas Siswa Siklus I

Nilai	Prosentase	Kualifikasi	Jumlah	P (%)
78 - 96	81,25% - 100%	Sangat Baik		
60 - 77	62,50% - 80,21%	Baik	23	74,2 %
42- 59	43,75% - 61,46%	Cukup	8	25,8%
24 -41	25% - 42,71%	Kurang		
Rata – rata Keseluruhan Jumlah Nilai			59,29	
Prosentase Keaktifan Seluruh Siswa			61,76%	

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hasil aktifitas siswa siklus I termasuk dalam kategori cukup dengan tingkat keberhasilan yang belum memenuhi target indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka disusun beberapa langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan hasil aktivitas siswa di siklus II.

Tabel 2. Hasil Tes Siswa Siklus I

No	NT	frek	NP	ek	RNA	Jml
1	90-100	3	90-100		90-100	0
2	80-89	15	80-89	6	80-89	11
3	70-79	3	70-79	25	70-79	20
4	60-69	10	60-69		60-69	0
5	50-59	0	50-59		50-59	0
	<50	0	<50		< 50	0
Rata-rata kelas						78
Ketuntasan Klasikal						68%

Siklus II

Pelaksanaan siklus II berlangsung berdasarkan RPP siklus I dan pedoman observasi yang telah dibuat. Materi yang disampaikan adalah mengenai *Pengukuran Sinyal TV Warna (Melokalisir Kerusakan TV Warna berdasarkan bentuk gelombang)*. Setelah diadakan observasi dan tes evaluasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka disusun beberapa langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan hasil aktivitas siswa di siklus II.

Tabel 3. Kualifikasi, Jumlah, dan Prosentase Aktifitas Siswa Siklus II

N	Prosent	Kual	Jml	Prosent
78- 96	81,25% - 100%	Sangat Baik	25	80,64%
60-77	62,50% - 80,21%	Baik	6	19,35%
42-59	43,75% - 61,46%	Cukup	0	0%
24-41	25% - 42,71%	Kurang	0	0%
Rata – rata Keseluruhan Jumlah Nilai			78,16	
Prosentase Keaktifan Seluruh Siswa			81,42%	

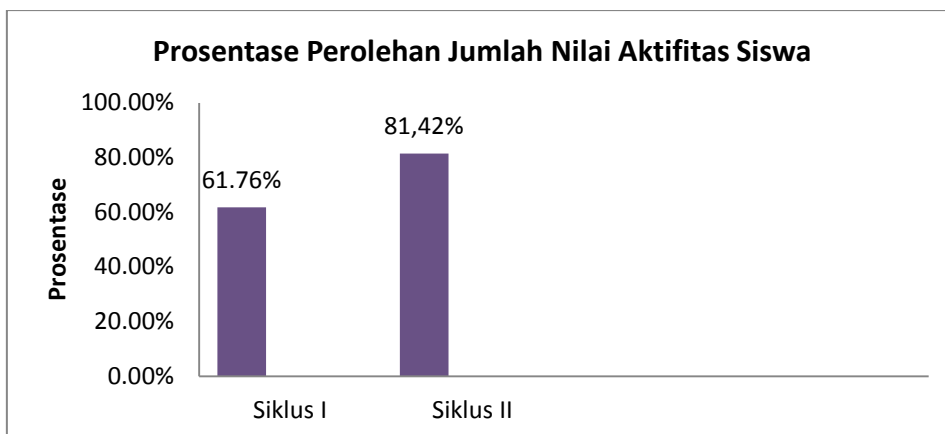
Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hasil aktifitas siswa siklus II termasuk dalam kategori sangat baik dengan tingkat keberhasilan yang sudah terpenuhi sesuai dengan target indikator keberhasilan.

Tabel 4. Hasil Tes Evaluasi Siklus II

	NT	frek	NP	frek	RNA	ml
	90-100	6	90-100	0	90-100	1
2	80-89	20	80-89	29	80-89	26
3	70-79	5	70-79		70-79	4
				2		
4	60-69	0	60-69		60-69	0
				0		
5	50-59	0	50-59		50-59	0
				0		
6	<50	0	<50		< 50	0
				0		
Rata-rata kelas						8 83,39
Ketuntasan Klasikal						100%

Berdasarkan hasil penelitian siklus II, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus, dikarenakan pencapaian siklus II sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya.

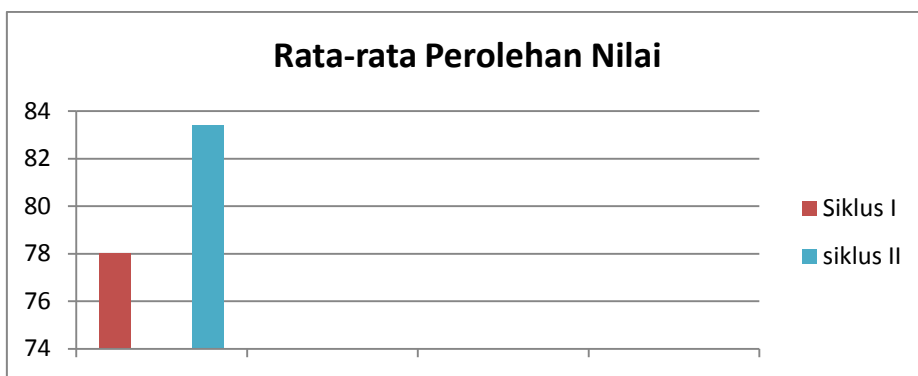
Hasil aktifitas siswa pada siklus I dan II ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 : Diagram perolehan rata-rata jumlah nilai aktifitas siswa pada siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan diagram rata-rata jumlah nilai aktifitas siswa dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus I dengan prosentase pencapaian tujuan pembelajaran aktifitas siswa 61,76% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,42%. Dengan ini maka dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, siswa mulai menggunakan waktu yang disediakan dengan maksimal dan mulai antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar. Hasil belajar siswa diperoleh dari kegiatan evaluasi dengan menggunakan tes pada akhir kegiatan pembelajaran.



Gambar 2 : Diagram rata-rata perolehan nilai siklus 1 dan siklus 2

Dari gambar diagram rata-rata perolehan nilai siklus I sebesar 78 dan siklus II sebesar 83,39. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I mencapai 68% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%.

Mencermati potret temuan sebagaimana digambarkan di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran pembelajaran reciprocal efektif dan kondusif meningkatkan kemampuan akademik siswa secara meyakinkan. Beberapa aspek dalam variabel penelitian ternyata terpengaruh. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Carl (1999) yang menyatakan bahwa komponen resciprocal dalam relasi satu-satu mempengaruhi aspek-aspek kemampuan belajar para siswa dan menumbuhkan dimensi psikologis.

Pembelajaran kejuruan teknologi yang didekati dengan model pembelajaran yang inovatif sudah sepatutnya dilakukan oleh para pendidik, utamanya dalam pembelajaran kelompok matapelajaran produktif dan adaptif. Pengembangan rancangan pembelajaran dengan melakukan improvisasi menjadi bagian mendasar dari keseluruhan keberhasilan proses. Frascis (2001) dalam tulisannya menjelaskan bahwa kemampuan guru menjadi kunci utama melaksanakan pembelajaran yang efektif melalui model ini

D. Simpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Model pembelajaran Reciprocal Teaching efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa apabila diterapkan pada mata diklat Teknologi Televisi. (2) Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes. Hasil tes Siklus I masih terdapat 32% siswa tidak tuntas belajar pada nilai tes, sehingga ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah sebesar 68% dengan rata-rata kelas adalah 78.

Daftar Pustaka

- Arikunto, dkk.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Frascis, 2001. Student ability and Motivation with Good Question Model. *Journal of Asia Pacific Education Review, Vol 11, Hal 45- 67*
- Meyer, 2010. Inovative teaching by improving methods. *Journal of Inovative Teaching, Vol 14, No 2, Hal 345-355*
- Palincsar. 1986. *Reciprocal Teaching Approach for Enhancing Student Ability. Journal of Research and Evaluation, Vol 7, Hal 350 - 365*
- Joice, 2001, the Models of Teaching, New York : MacMillman
- Suharto, 2008, Berbagai model pendekatan pembelajaran laboratorium/bengkel Produktif. Jakarta : Ditmenjur Depdiknas